

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Antar Pribadi

Setiap manusia merupakan makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain dalam menjalani hidupnya, agar terjalin hubungan yang baik dibutuhkan komunikasi yang juga baik. Komunikasi sendiri adalah hubungan kontak antara manusia, baik secara individu maupun kelompok. Komunikasi yang terjadi antara dua individu hingga lebih dinamakan komunikasi antarpersonal.

Secara estimologis, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin “*comunicare*” berarti mengalihkan atau mengirimkan. Menurut Liliweri (2015:2), makna dari kata “komunikasi” juga dapat diartikan sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi, “menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan dan perasaan yang sama terhadap suatu hal.”

Menurut Knapp dan Daly (dalam Liliweri, 2015:14), komunikasi antarpersonal sangat umum di mana definisi dari komunikasi antarpersonal merupakan proses di mana satu orang merangsang makna pesan verbal dan nonverbal yang sudah ada dalam pikiran orang lain. De Vito (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan pesan di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara seketika baik formal ataupun nonformal.

Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Rogers (dalam Rakhmat, 2013) mengatakan bahwa makin baik komunikasi interpersonal, maka makin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan makin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya. Tubbs dan Moss (2007) mengartikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah proses komunikasi antara komunikan dan komunikator yang ditandai dengan terwujudnya saling pengertian, kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik, juga adanya tindakan nyata sebagai umpan-balik.

Komunikasi diharapkan dapat mengurangi dampak buruk yang timbul pada kelompok yang berkaitan dengan kejenuhan dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Muhammad (dalam Budi Amin, 2011 : 2) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui *feedback*.

Menurut Mulyana (2009 : 1) mengemukakan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Selanjutnya Muhammad (dalam Ahmad & Harapan, 2014:4) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui responnya.

Menurut Berger, Dainton, dan Stafford (dalam West & Turner, 2012:36), komunikasi interpersonal/antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Konteks interpersonal sangat kaya akan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



penelitian dan teori, dan mungkin merupakan konteks yang paling luas

C dibandingkan konteks lainnya. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan.

Barnlund (dalam Ahmad & Harapan, 2014:3), menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan. Menurut DeVito (dalam Ahmad & Harapan, 2014:4), komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika.

Pendapat dari DeVito ini menganggap komunikasi antarpribadi tidak hanya terjadi antara dua orang saja namun dapat juga terjadi di dalam sekelompok kecil orang seperti keluarga. Sedangkan menurut Verderber *et al* (dalam Budyatna & Ganiem, 2011:14), komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut ia menjelaskan sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpribadi sebagai sebuah proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali.
- b. Komunikasi antarpribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat.
- c. Melalui komunikasi manusia menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hampir setiap ahli mengartikan istilah komunikasi antarpribadi menurut

Cara pandangnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayres (dalam Ahmad & Harapan, 2014:3) yang menyatakan

“tidak terdapat makna seragam diantara para pakar dalam mengartikan komunikasi antarpribadi.”

Sebagian orang semata-mata hanya menandai komunikasi antarpribadi ini sebagai salah satu “tingkatan” dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia. Terdapat delapan karakteristik dari komunikasi antarpribadi menurut Weaver II (dalam Budyatna & Ganiem, 2011:15-20), yaitu:

a. Melibatkan paling sedikit dua orang (diadik)

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang disebut sebagai *a dyad*. Karakteristik yang pertama dari komunikasi antarpribadi ini lebih dari sekedar karakteristik namun lebih kepada keharusan, karena jika jumlah orang yang berpartisipasi kurang dari dua orang maka tidak akan terjadi komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi intrapribadi atau komunikasi dengan diri sendiri.

b. Adanya umpan balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Sering kali bersifat segera dan nyata. Hubungan yang langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antarpribadi. Ini yang dinamakan *simultaneous message* atau *co-stimulation*.

Komunikator dan komunikan yang melakukan komunikasi antarpribadi pasti salah mengirim pesan dan pasti memberikan umpan balik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

atau *feedback* kepada lawan bicaranya. Baik itu *feedback* yang positif seperti menanggapi pembicaraan atau *feedback* negatif seperti tidak menanggapi lawan bicara dan bersikap cuek.

c. Tidak harus tatap muka (melalui media)

Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Misalnya interaksi antara dua sahabat kental, suami istri, bisa melalui telepon, *e-mail*, bisa dengan bahasa isyarat kalau berada di ruang terbuka tapi masing-masing tidak berdekatan. Kemajuan teknologi saat ini turut mempermudah komunikasi antarpribadi dan menjadikan komunikator dan komunikan tidak harus bertatap muka jika ingin melakukan komunikasi antarpribadi.

Menurut Liliweri (2015), komunikasi antarpersonal langsung kini dapat dilakukan melalui media. Jenis komunikasi ini ditunjang oleh peranan teknologi media seperti telepon yang membantu dua orang berbicara sebagaimana komunikasi langsung komunikasi bermedia ini menguntungkan karena dua pihak yang berada pada dua titik ruang berbeda, antara dua lokasi di dua tempat yang berbeda, dua tempat yang ada di masing-masing pulau dan benua dapat berkomunikasi mengatasi jarak fisik melalui jarak fisik tertentu.

Meskipun komunikasi bermedia ini didukung oleh teknologi yang canggih namun tetap mempunyai kekurangan misalnya dua pihak harus menghentikan pembicaraan mereka karena kehabisan pulsa, karena tidak ada sinyal, karena baterai “low” atau gangguan cuaca.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d. Tidak harus bertujuan (komunikasi fatis)

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Orang mungkin saja mengkomunikasikan segala sesuatunya tanpa disengaja atau sadar, tapi apa yang dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang memengaruhi orang lain. Dapat dikatakan telah terjadi penyampaian pesan-pesan dan penginterpretasian pesan-pesan tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Rakhmat (2013:13) yang mengatakan bahwa komunikasi yang tak bertujuan disebut juga dengan komunikasi fatis. Komunikasi ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat akrab dan menyenangkan.

e. Menghasilkan beberapa pengaruh (*effect*)

Komunikasi antarpribadi yang baik harus memiliki sebuah pesan yang menghasilkan sebuah efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi. Jika pesan-pesan yang disampaikan komunikator tidak diterima komunikan dan tidak menghasilkan efek maka hal tersebut bukanlah komunikasi antarpribadi.

Hampir sama seperti terjadinya *feedback*, komunikasi antarpribadi juga harus menghasilkan pengaruh atau *effect*. Pengaruh yang terjadi bisa positif atau negatif. Jika tidak menghasilkan pengaruh atau efek maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi karena komunikan tidak mendapatkan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

- f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata (non verbal)

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu melibatkan atau menggunakan kata-kata, karena dalam komunikasi antarpribadi dapat menggunakan komunikasi nonverbal dalam menyampaikan pesannya. Contohnya adalah ketika sepasang kekasih terpisah di tengah pesta namun saling melihat dari kejauhan, mereka akan berkomunikasi dengan bahasa nonverbal atau isyarat untuk menyampaikan tujuannya.

Menurut Liliweri (2015), Konteks komunikasi antarpersonal, bukan sekedar ruang, bukan sekedar waktu, melainkan “setting” yang akan anda isi dengan topic-topik pesan yang sesuai, kalimat dan kata serta ungkapan yang “mengena”, hingga menggunakan tanda-tanda nonverbal yang patut seperti kapan anda harus mengangguk dan menggelengkan kepala, kapan anda dapat merapatkan, merenggangkan atau menjulurkan kaki, kapan anda melihat dan memandang, kapan anda berjabat tangan atau menepuk bahu orang lain.

- g. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks memengaruhi harapan-harapan para partisipan, makna yang diperoleh, dan perilaku mereka selanjutnya. Konteks meliputi jasmaniah, sosial, historis, psikologis, keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi.

- h. Dipengaruhi oleh kegaduhan (*noise*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kegaduhan atau *noise* ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan / kebisingan atau *noise* dapat bersifat eksternal, internal, atau semantik.

Komunikasi antarpribadi dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Dalam komunikasi ini terjadi proses tatap muka yang mana komunikator dapat menjalin kontak pribadi dengan komunikan dan bisa langsung mendapatkan umpan balik atau *feedback* saat itu juga. Komunikasi antarpribadi selalu dimulai dari proses hubungan yang sifatnya psikologis, kemudian proses psikologis tersebut mengakibatkan keterpengaruhan. Inilah yang menjadi keunikan dari komunikasi antarpribadi.

D'Angelo (dalam Ahmad & Harapan, 2014:5), memandang bahwa komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas pertukaran informasi antar orang-orang yang terlibat. Para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing.

Effendy (dalam Liliweri, 2015:12) mengemukakan bahwa pada hakekatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis yang melibatkan langsung dua orang atau sekelompok kecil orang.

Berikut ini adalah tiga sudut pandang definisi utama komunikasi antarpribadi, yang diungkapkan oleh Joseph A. Devito dalam buku *Komunikasi Antar Manusia* (2011:252):

- a. Berdasarkan Komponen (*Componential*). Komunikasi antarpribadi didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu



mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

- b. Berdasarkan Hubungan Diadik (*Relational Dyadic*). Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Definisi ini juga disebut dengan definisi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu.
- c. Berdasarkan Pengembangan (*Developmental*). Komunikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi menjadi komunikasi pribadi yang lebih intim.

Ketiga definisi di atas membantu menjelaskan apa yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, bahwa komunikasi antarpribadi dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau sekelompok kecil orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Seperti sepasang kekasih, sahabat, ataupun keluarga.

Devito (2011:254) menjelaskan bahwa hubungan antarpribadi dapat dijelaskan dengan mengidentifikasi dua karakteristik penting. Pertama, hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan (*dissolution*). Kedua, hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasan dan kedalamannya.

- a. Hubungan terbina melalui tahap-tahap

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Knapp (dalam Devito 2011:255) kebanyakan hubungan, berkembang melalui tahap-tahap. Terdapat lima model tahap penting dalam pengembangan hubungan:

- (1) Kontak, pada tahap ini anda akan memutuskan apakah ingin melanjutkan hubungan ini atau tidak. Pada tahap ini juga penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah.
- (2) Keterlibatan, orang yang memutuskan untuk melanjutkan suatu hubungan akan masuk ke dalam tahap ini. Pada tahap ini orang akan mengikatkan diri untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri mereka.
- (3) Keakraban, tahap ini anda akan mengikat diri anda lebih jauh pada orang lain. Anda akan membina hubungan primer, dimana orang tersebut akan menjadi sahabat baik atau kekasih.
- (4) Perusakan, berikutnya adalah tahap penurunan hubungan, tahap ini terjadi jika ikatan hubungan yang dibangun dua belah pihak melemah. Pada tahap ini anda akan merasa bahwa hubungan ini tidak lagi penting yang anda pikirkan sebelumnya.
- (5) Pemutusan, tahap ini adalah tahap akhir dari sebuah hubungan. Yaitu pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua belah pihak. Orang memutuskan untuk menyudahi hubungan yang telah mereka bangun karena dianggap sudah tidak ada lagi kecocokan di antara mereka berdua.

b. Keluasan dan kedalaman hubungan berbeda-beda,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Altman & Taylor (dalam Devito, 2011:259), hubungan dapat diuraikan menurut jumlah topik yang dibicarakan oleh dua orang serta derajat kepersonalan yang mereka lekatkan pada topik-topik itu. Banyaknya topik yang dikomunikasikan disebut keluasan. Derajat dalamnya “kepersonalan” disebut kedalaman.

Menurut Bocher (dalam Liliweri, 2015:14), menyatakan bahwa “Para ahli umumnya sepakat bahwa komunikasi antarpersonal setidaknya mempersyaratkan dua orang komunikator, yang secara sengaja berorientasi ke arah satu sama lain, baik sebagai subjek dan objek, yang tindakannya mewujudkan perspektif masing-masing baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lainnya.” Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Liliweri, 2015:14) bahwa

“Komunikasi antarpersonal mengacu pada komunikasi “diad” yaitu komunikasi antara dua individu, keduanya berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, menjadikan keduanya terhubung melalui kegiatan yang saling menciptakan makna.”

Menurut Beebe, Beebe dan Redmond (dalam Liliweri, 2015:14-15), komunikasi antarpersonal merupakan bentuk khas dari komunikasi manusia yang ditentukan tidak hanya oleh jumlah orang yang berkomunikasi, tetapi juga oleh kualitas komunikasi. Komunikasi antarpersonal terjadi bukan ketika anda berinteraksi dengan seseorang. Hal tersebut terjadi ketika anda memperlakukan orang lain sebagai manusia yang unik.

Kemudian menurut Guerrero, Andersen, dan Afifi (dalam Liliweri, 2015:15) bahwa “Komunikasi antarpersonal mengacu pada pertukaran pesan verbal dan nonverbal di antara beberapa orang, terlepas dari hubungan di antara mereka. Dengan demikian, komunikasi antarpersonal meliputi pertukaran pesan yang terjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam segala macam hubungan, mulai dari hubungan fungsional, hubungan yang santai hingga ke hubungan intim.”

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Devito (dalam Liliweri, 2015:26), dalam bukunya *Interpersonal Communication*, komunikasi antarpersonal adalah

- a. Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.
- b. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) antara para mitra yang *romantic*, para pelaku bisnis, dokter dan pasien. Hal tersebut meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antarpribadi terjadi karena interaksi antarpribadi yang mempengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.
- c. Interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people*, di mana yang dimaksudkan dengan “*interdependent individuals*” adalah komunikasi antarpersonal yang terjadi antara orang-orang yang saling terkait di mana di antara mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, “*interdependent people*” seperti hubungan bapak dengan anak dan komunikasi beberapa orang dalam keluarga.

Adapun Steward, sebagaimana dikutip oleh Malcom R. Parks (dalam Tatang, 2016), mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai bentuk pernyataan keinginan untuk membagi informasi yang ada pada diri seseorang. Aspek penting dari definisi ini adalah *willingness*, *unique*, dan *self*. Dengan demikian, komunikasi interpersonal terjadi apabila ada keinginan untuk membagi informasi yang mendalam yang ada pada dirinya. Komunikasi interpersonal pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hakikatnya merupakan proses yang dipandang sebagai transaksi dan interaksi. Jadi, komunikasi interpersonal adalah interaksi yang bersifat dinamis dan saling mempengaruhi manusia. Dalam interaksi tersebut terdapat pula aktivitas menciptakan, mengirim, menerima dan menginterpretasi pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif karena mensyaratkan adanya tatap muka sehingga menyebabkan tingkat emosi dan keakraban yang lebih nyata. Inilah yang membedakan jenis komunikasi interpersonal dengan jenis komunikasi massa melalui media cetak ataupun elektronik. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung atau tidak secara langsung melalui perantara media.

Fungsi perantara ini adalah memberikan pengaruh yang lebih luas mengenai informasi yang diberikan. Perantara media dapat melalui media cetak, media elektronik, ataupun online. Proses komunikasi interpersonal terjadi apabila pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal ataupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia ataupun dengan medium tulisan.

Muhammad (dalam Tatang, 2016:145) mengembangkan klarifikasi komunikasi interpersonal menjadi sebagai berikut.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik anggota keluarga, serta orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial, yang merupakan interaksi yang bertujuan menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi.



- c. Interogasi atau pemeriksaan, yang merupakan interaksi antara seseorang yang ada dalam control, yang meminta atau bahkan juga menuntut informasi dari yang lain.
- d. Wawancara yang merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal dua orang dalam percakapan yang berupa Tanya jawab.

Menurut Liliweri (dalam Tatang, 2016), komunikasi interpersonal mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial komunikasi interpersonal mengandung aspek-aspek manusia, yaitu mengembangkan hubungan timbal balik, meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri dan menangani konflik.

Fungsi lain komunikasi interpersonal adalah untuk pengambilan keputusan. Menurut Liliweri (dalam Tatang, 2016) ada dua aspek fungsi pengambilan keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi, yaitu membagi informasi dan mempengaruhi orang lain. Adapun tujuan komunikasi interpersonal sebagaimana dipaparkan Muhammad (dalam Tatang, 2016) yaitu sebagai berikut.

- a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi dan memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang hal-hal yang kita sukai atau mengenai diri kita. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang sangat luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

- b. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal dapat menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita

- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti



Salah satu keinginan seseorang yang paling besar adalah memelihara hubungan dengan orang lain

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Kita dapat mempergunakan banyak waktu untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

e. Bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang tujuan utamanya mencari kesenangan. Aktivitas lainnya, yaitu berbica dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu dan sebagainya.

f. Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal untuk mengarahkan kliennya

g. Elemen komunikasi interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal, arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan.

Menurut Liliweri (2015), konsep-konsep yang berkaitan dengan komunikasi antarpersonal

a. Percakapan

Percakapan, atau “conversation”. Betapa sering percakapan dianggap sebagai pembicaraan informal yang dilakukan sehari-hari. Ini adalah masalah konteks, sebaliknya percakapan itu terjadi di dalam pertemuan resmi yang formal maka percakapan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menentukan suatu hubungan yang berkelanjutan.



Sebagian besar percakapan, biasanya meliputi beberapa tahapan, misalnya : standar pembukaan” (selamat pagi, perkenalkan saya ...) “built up” ... mengatakan bahwa hari ini kita akan melangsungkan pertemuan awal aau lanjutan dari pertemuan terdahulu, tahap berikut adalah “substansi” di mana anda akan menyampaikan beberapa isu yang sudah dipercakapkan kemudia ada beberapa masalah yang harus dibicarakan dan diputuskan pada hari ini, dan tahap berikut atau terakhir adalah “umpan balik” di mana anda akan bertanya, apakah semua sudah paham? Apakah ada pertanyaan yang perlu dijawab?

Karena percakapan itu berlangsung dalam proses dua arah maka selalu melibatkan berbagai control. Tidaklah mengherankan jika selalu ada perubahan dan dinamika ketika percakapan berlangsung. Bahkan dapat berubah sama sekali. Salah satu perubahan yang nyata adalah pengirim berubah menjadi penerima (karena penerima memberikan kuliah baru ketika dia bertanya)

b. Speech act

Merupakan ucapan yang sengaja dibuat untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dalam konteks informal, tindak tutur seperti janji yang dibuat oleh anak-anak kepada orang tua mereka. Sebuah contoh seperti janji yang dibuat oleh anak-anak kepada orang tua mereka. Sebuah contoh yang lebih formal dari tindak tutur adalah wawancara seorang wartawan dengan seorang pemimpin pemerintah di mana pejabat itu berharap agar dengan informasi yang anda tulis akan dapat membujuk para pemilih untuk memilih dia sebagai pemimpin

c. Kompetensi komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adalah kemampuan untuk berkomunikasi dalam cara yang diterima secara sosial. Untuk hubungan interpersonal, ini melibatkan interaksi oembicara dengan orang lain. Untuk situasi public yang lebih, ini melibatkan persepsi penonton dari pembicara dalam hal presentasi vocal, control pesan, perintah bahasa, penampilan fisik, dan sebagainya.

d. Self-disclosure

Proses pembuatan wahyu internal tentang diri sendiri bahwa orang lain tidak akan tahu sebaliknya, sementara pengungkapan diri merupakan taktik komunikasi individu. Hal itu mengundang timbal balik

e. Perbedaan gender

Sarjana komunikasi telah meneliti cara yang berbeda-beda pria dan wanita berkomunikasi, yang sering bervariasi lebih lanjut antara budaya yang berbeda. Beberapa perbedaan utama adalah bahwa pria menggunakan laporan bicara untuk berbagi informasi atau menunjukkan pengetahuan, sedangkan wanita sering menggunakan bicara hubungan untuk menginkatkan hubungan dan berbagi pengalaman. Psikolog telah menemukan pria dan wanita yang andorgini dalam gaya komunikasi mereka dari pada mereka yang sangat bergantung pada gaya streotip maskulin atau feminine lebih sukses dalam interkasi mereka dengan orang lain

f. Metakomunikasi

Komunikasi tentang tindakan atau proses berkomunikasi daripada fokus pada isi komunikasi. Misalnya, pasangan yang berpendapat tentang bagaimana untuk menghabiskan uang mereka berkomunikasi. Beberapa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang membahas bagaimana mereka berdebat yang terlibat dalam *metacommunication*.

Komunikasi interpersonal melibatkan semua pikiran yang berbeda cara berkomunikasi individu, ide-ide, perasaan dan keinginan kepada orang lain atau sekelompok orang. Komunikasi interpersonal adalah cara untuk mengirim pesan ke manusia lain melalui gerak tubuh, kata-kata, postur, dan ekspresi wajah. Mayoritas komunikasi interpersonal menggunakan nonverbal pesan, untuk sentuhan misalnya, kontak mata, nuansa vocal, kedekatan, gerak tubuh, postur, gaya berpakaian, dan ekspresi wajah.

Mengingat bahwa orang bisa menafsirkan isyarat nonverbal berbeda, komunikasi bahkan tampak sederhana dengan orang lain dapat membuktikan sulit dikali. Komunikasi interpersonal melibatkan dua gaya yang berbeda. Komunikasi antarpersonal terjadi antara sedikitnya dua orang. Sebuah percakapan selama makan malam diterangi sebatang lilin, panggilan telepon dan artikel yang sedang dibaca ini, semua dianggap komunikasi antarpersonal.

Menurut Judkins, Joel and Robyn Bergstrom (dalam Liliweri, 2015), ada begitu banyak variasi definisi “komunikasi antarpersonal”, dan artinya sangat bergantung dari sudut pandang, atau pada bagian mana definisi itu ditekankan. Sebagai contoh, dalam buku ini ditampilkan bagaimana definisi komunikasi antarpersonal dengan tekanan pada aspek-aspek tertentu.

a. Tekanan pada Kebutuhan Antarpersonal

Kebutuhan sosial

Komunikasi antarpersonal dimaksudkan sebagai komunikasi antara dua orang untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka sebagaimana yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan oleh William Schutz (dalam Liliweri, 2015) sebagai manusia kita memiliki berbagai kebutuhan sosial yang perlu diupayakan untuk dipuaskan melalui komunikasi dengan orang lain. Ada tiga kebutuhan sosial, (1) Afeksi, kebutuhan menyatakan kasih dan menerima cinta. (2) inklusi-terlibat dan dilibatkan orang lain dan (3) control, kebutuhan untuk memengaruhi.

Tujuan praktis

Komunikasi antarpersonal ditujukan agar dua orang yang berkomunikasi itu dapat memenuhi tujuan praktis yaitu kebutuhan dari kehidupan mereka. Mengutip pendapat Abraham Maslow dalam Liliweri (2015) tentang “Teori Hierarki Kebutuhan” maka komunikasi adalah alat yang digunakan untuk mencapai kebutuhan dasar manusia. Maslow menyusun lima tingkatan hirarki kebutuhan, (1) kebutuhan fisik (makanan, udara, air), (2) kebutuhan keselamatan (shelter dll) (2) kebutuhan sosial (kasih sayang, inklusi, kontrol), (4) kebutuhan *self esteem*, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri.

b. Tekanan pada Saluran

J.B Walther (dalam Liliweri, 2015) dalam karyanya “Komputer Mediated Communication” menjelaskan bahwa peranan computer di masa kini dan akan datang sangatlah besar. Semua orang berkomunikasi satu sama lain berpusat pada computer, termasuk komunikasi antarpersonal. Walther menunjukkan tiga keutamaan CMC, bahwa (1) komputer adalah saluran komunikasi, (2) situasi berkomunikasi melalui komputer belum tentu kurang pribadi daripada dengan bentuk lain, dan (3) berkomunikasi melalui komputer adalah unik, keunikan itu bisa diciptakan karena kita

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mempunyai kemampuan untuk mengelola strategis identitas kita, serta mengedit pesan serta tanggapan. Dengan demikian komunikasi antarpersonal itu tergantung dari strategi penggunaan komputer sebagai saluran untuk berkirin dan bertukar pesan.

c. Tekanan pada Transaksi

Sifat Komunikasi Transaksional

Sifat komunikasi transaksional sebagaimana disampaikan K.J Gergen (2005), bahwa kita tidak berkomunikasi kepada orang lain tapi kita berkomunikasi dengan orang lain. Sifat komunikasi transaksional juga menunjukan bahwa setiap situasi komunikasi itu selalu unik yang ditujukan dalam model yang mencerminkan beberapa hal penting, (1) kita mengirim dan mereima pesan secara bersamaan, (2) komunikasi adalah proses konstan dan terus berubah, (3) efek komunikasi terjadi di saat bersamaan, (4) komunikasi kita berlangsung dalam system di mana efke yang kita terima berupa makna, dan (5) bidang pengalam adalah bagian dari komunikasi. Dengan kata lain, komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara seseorang “ dengan” orang lain ketika mereka mengirimkan dan menerima pesan dalam makna tertentu dan dalam proses yang konstan dengan efek pada saat bersamaan.

Komunikasi I-Thou

Berdasarkan pendapat Martin Buber (dalam Liliweri, 2015) “kualitas komunikasi” merupakan karakteristik yang membedakan komunikasi umumnya dengan komunikasi antarpersonal. Kita semua berinteraksi mulai dari situasi yang impersonal hingga ke personal. Buber menjelaskan tiga level interaksi, (1) J-IT interkasi ini sangat impersonal di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mana kita memperlakukan orang lain sebagai objek,(2) I-YOU, Kita tidak dapat memperlakukan orang lain sebagai objek, tambahan lagi kita tidak memperlakukan orang lain sebagai individu yang unik, (3) I-THOU kita berkomunikasi dengan orang lain, menganggap dia sebagai seseorang yang unik, penting, sebagai pribadi dan sebagai diri kita sendiri.\

d. Tekanan pada Penggambaran Konsep diri

Reflected Appraisal Theory

Komunikasi antarpersonal, menurut pandangan “The Looking Glass Theory” dari Charles Cooley dalam Throop dan Ward dalam Liliweri (2015) bahwa, kita berkomunikasi antarpersonal karena kita ingin mengembangkan konsep diri yang cocok sesuai dengan cara orang lain memandang diri kita. dengan dasar ini maka kita selalu menentukan dengan siapa kita berkomunikasi antarpersonal, yakni orang-orang yang dipandang cocok dengan diri dan pribadi kita.

Face Negotiation Theory

Teori ini berhubungan dengan penjelasan tentang komunikasi nonverbal, seperti bahwa isyarat, bahasa tanda, dan manajemen kesan. Menurut Toomey(dalam Liliweri 2015), orang-orang dari budaya yang berbeda selalu menampilkan wajah bersama yang sudah dinegosiasikan sehingga tampil dan diterima di depan public. Kaa dia, orang-orang dengan kebudayaan yang berbeda namun mempunyai peran dan status yang sama relatif bisa memengaruhi dalam menangani konflik.

Presenting Self Theory

Teori dari Erving Goffman dalam Maning (dalam Liliweri, 2015) ini mengemukakan bahwa pribadi yang kita tampilkan itu adalah cara yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kita inginkan untuk ditampilkan kepada orang lain. Kita tampil sebagai seorang pemain drama yang berada di atas panggung yang ditonton orang lain, kita menampilkan diri dan bertindak dalam berbagai peran tertentu. Semua orang yang melihat tampilan kita menjadikan kita sebagai citra publik.

e. Tekanan pada Seri Interaksi

Punctuation

Teori dari Watzlawick, Beavin, dan Jackson (dalam Liliweri, 2015) ini menerangkan bahwa, komunikasi antarpersonal itu ibarat kita membaca satu atau beberapa kalimat yang ada “*punctuation*” atau tanda baca. Jadi hanya dua orang yang tahu kapan komunikasi antarpersonal dimulai, beristirahat, dan berhenti. Semua tanda baca merupakan episode interaksi.

Perception of Occupational

Phillip Zimbardo (dalam Liliweri, 2015) mengemukakan bahwa jenis pekerjaan memengaruhi pandangan kita tentang dunia. Ada perbedaan antara perilaku dosen dan mahasiswa, dosen mengutamakan “menerangkan” dan mahasiswa mengutamakan “mendengarkan”. Pemimpin berperilaku “memerintah” dan anggota atau staf berperilaku “diperintah”. Hubungan antara dosen dan murid dan pimpinan dengan staf dapat ditandai lagi oleh kata-kata menurut saya... kata saya... bagaimana menurut anda, kata anda bagaimana? Dosen dan pimpinan mengungkapkan kata-kata itu sambil jari telunjuk menunjuk ke arah tertentu... sementara itu mahasiswa dan staf mengganggu kepada dan seterusnya.

f. Tekanan pada Perasaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Emosi

Paul Ekman dan Robert Plutchik (dalam Liliweri, 2015) mengemukakan ada beberapa komponen yang kita labelkan pada sesuatu yang kita sebut sebagai emosi. Emosi adalah proses yang dibentuk oleh fisiologi, persepsi, pengalaman sosial dan terungkap dalam bahasa. Karya Ekman menunjukkan bahwa perilaku nonverbal sebenarnya dapat menyebabkan respon emosional, misalnya keadaan emosional kita dapat diubah oleh ekspresi wajah kita, putaran emosi, demikian Robert Plutchik tergambar dalam delapan jenis emosi dasar dan emosi campuran yang menyertainya bersamaan.

Interpretasi Kognitif

Phillip Zimbardo (dalam Liliweri, 2015) Mengemukakan bahwa emosi yang kita rasakan sebagian besar berasal dari label yang kita berikan kepada gejala-gejala fisik pada waktu yang sama. Dan komunikasi interpersonal mengisyaratkan komunikasi yang terjadi antara dua orang yang di dalamnya tersedia kesempatan untuk masing-masing menyatakan perasaan yang dialaminya itu secara terbuka.

Fallacies

Eemeren (dalam Liliweri, 2015) membahas beberapa jenis “fallacy” yakni pikiran irasional tapi mengarah ke kesimpulan logis. Ada beberapa kekliruan umum, yaitu:

- (1) Kekeliruan yang sempurna, kekliruan karena seseorang percaya bahwa dia dapat menangani setiap situasi dengan penuh keyakinan dan keterampilan.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (2) Kekeliruan yang disetujui. Kekeliruan seseorang yang percaya bahwa sangat penting bagi dia yang kurang memiliki kredibilitas mencari penerimaan atau pengakuan orang lain
- (3) Kekeliruan karena kebingungan. Kekeliruan seseorang karena dia tidak mampu membedakan apa yang bisa dan apa yang harus dia kerjakan
- (4) Kekeliruan karena over-generalisasi, kekeliruan karena seseorang percaya pada hal-hal tertentu namun dengan jumlah bukti yang sangat terbatas atau percaya pada sesuatu karena melebih-lebihkan kekurangan.
- (5) Kekeliruan karena penyebab, kekeliruan karena asumsi bahwa emosi itu lebih bersumber dari orang lain bukan dari diri sendiri.
- (6) Kekeliruan karena ketidakberdayaan, kekeliruan karena asumsi bahwa kepuasan yang anda peroleh dalam kehidupan berada di luar kendali anda
- (7) Kekeliruan karena mengharapkan terjadinya bencana, kekeliruan asumsi seseorang bahwa jika terjadi bencana maka akan terjadi sesuatu Yang

Komunikasi antarpersonal, sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung sangat pribadi, sering kali berbasis pada berbagai “*common fallcy*” yang hanya diketahui oleh mereka berdua. Jadi hanya pihak yang saling mengetahui jenis –jenis kekeliruan, apakah kekeliruan yang sempurna, kekeliruan yang disetujui, kekeliruan karena kebingungan, kekeliruan karena over-generalisasi, kekeliruan karena penyebab, kekeliruan karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ketidakberdayaan, dan kekeliruan karena mengharapkan terjadinya bencana di antara mereka lalu demi meningkatkan efektivitas komunikasi aka mereka berusaha untuk memperbaikiya bersama-sama.

g. Tekanan pada Simbol Bahasa

Komunikasi antarpersonal dapat didefinisikan melalui pemahaman terhadap beberapa konsep teoritis yang berkaitan dengan “ *Languange is symbolic*”, “*coordinate management of meaning*” dan “ *low Context and high contect cultures*”. Kita dapat mengatakan bahwa komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang bertatapmuka langsung , yang mengirimkan dan bertukar symbol-simbol pesan yang bermakna melalui percakapan antarpersonal dari orang-orang yang berbeda secara kultural namun dapat menyatukan pemahaman atas pesan karena saling memahami perbedaan budaya sebagaimana apa adanya.

Bahasa sebagai Simbol

Bahasa adalah simbolik S.I Hayakawa (dalam Liliweri, 2015) mengemukakan, “ kata-kata adalah symbol sewenang-wenang yang tidak memiliki makna apa-apa”. Karya Hayakawa menunjukkan bahwa ketika orang menggunakan symbol maka di sana akan terlihat dia berperilaku sewenang-wenang atau sebaliknya.

Kata-kata itu tidak ada makna apa-apa, orang yang memakai kata-kata itu dapat mengubah perilakunya menjadi seorang yang berwenang, sewenang-wenang, rendah hati, berserah diri, dll. Kata “saya sangat marah pada kamu” tidak berarti apa-apa jika seseorang menyebutkannya tidak



menampilkan nada suara yang meninggi atau raut muka yang keras dengan tampilan mata melebar.

Coordination Management of Meaning

W.B Pearce dan V. Cronen, dalam teori *Coordinated Management of Meaning* (dalam Liliweri, 2015), menjelaskan bahwa ada beberapa jenis aturan pragmatis yang beroperasi ketika kita sedang dalam percakapan sehari-hari. Aturan ini sebenarnya mau mengatakan bahwa komunikasi yang kita lakukan beradapada berbagai tingkatan, dan sekaligus menciptakan pesan sejauh mana dapat ditafsirkan oleh orang lain. Tingkatan itu mencakup (1) konten kata yang terucap dan perilaku, (2) *speech act* perilaku kita ketika bercakap-cakap, maksud dari pernyataan, (3) kontrak relasional, hubungan yang dirasakan antara komunikator dengan komunikan, (4) Episode situasi di mana interaksi antarpersonal itu terjadi. (5) *life script*, konsep diri dari masing-masing perilaku komunikasi dan (6) Budaya arketipe, norma budaya yang membentuk persepsi orang dan tindakan.

Low Context and High Context Cultures

Edward Hall (dalam Samovar, 2004) mengidentifikasikan dua konteks budaya, yaitu budaya dengan konteks rendah dan budaya dengan konteks tinggi. Budaya dengan konteks rendah selalu menggunakan bahasa, terutama untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-ide secara jelas dan selogis mungkin. Ekspresi diri, kalau ada, maka dihargai, pendapat dan persuasi dinyatakan secara terbuka.

Kefasihan berbahasa lisan patut dipuji. Sebaliknya budaya dengan konteks tinggi memberikan nilai bagi bahasa sebagai cara untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mempertahankan keharmonisan sosial. Informasi penting harus disampaikan dalam isyarat kontekstual, agar kurang tergantung pada pesan verbal eksplisit, orang biasa menampilkan ekspresi langsung dan berbicara sekitar tema tersebut, diam merupakan sesuatu yang harus dikagumi.

Relativisme Bahasa

Relativisme bahasa merupakan hipotesis yang disampaikan oleh Edward Sapir dan Benyamin Lee Whorf (dalam Liliweri, 2015), bahwa bahasa memberikan pengaruh yang sangat kuat pada persepsi dan pandangan dunia dari mereka yang menggunakan bahasa itu. Menurut Shapir-wharf (dalam Liliweri, 2015), manusia tidak hidup dalam dunia objektif saja, manusia menggunakan bahasa untuk “bersama-sama” dengan dunia objektif dan dunia sosial itu.

Dalam bahasa sendiri terdapat dua faktor yang determinan, yaitu (1) determinan kuat, bahwa bahasa sangat menentukan cara berpikir seseorang atau sekelompok orang, bahasa dan pikiran itu identic, dan (2) determinan lemah yang menyatakan bahwa pikiran hanyalah sesuatu yang dikonstruksi bahasa.

h. Tekanan pada Bahasa Tubuh

Kita dapat juga mendefinisikan komunikasi antarpersonal sebagai, komunikasi antara dua orang yang mempertukarkan pesan secara nonverbal, misalnya proksemik, gerakan mata, ekspresi wajah, postur tubuh dll demi mencapai tujuan keinginan dan kebutuhan tertentu di antara mereka.

Proksemik



Teori pesan nonverbal dari Edward Hal (samovar, 2004), yakni proksemik menjelaskan jarak fisik atau ruang di antara tubuh anda dengan orang lain pada waktu berkomunikasi tatap muka. Setiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur jarak, seberapa dekat atau jauh, bagaimana seharusnya jarak fisik ketika berkomunikasi demi kenyamanan berkomunikasi. Jarak fisik ini tidak saja menunjukkan kenyamanan tetapi juga status sosial antara dua oihak yang berkomunikasi. Pada umumnya, orang orang yang berada pada posisi relasi antarpersonal yang akrab dengan kita maka kita cenderung memilih jarak dekat dan intim dengan mereka, sebaliknya kita membuka jarak fisik yang jauh dengan orang-orang yang kita anggap kurang akrab, mereka hanya sebagai kenalan atau orang asing.

Mata

Sebagian dari teori kinesik dikemukakan oleh EH. Hess dan J.M Polt (dalam Liliweri, 2015), bahwa mata dapat digunakan sebagai media komunikasi dan dapat melambangkan komunikasi yang bersifat dominasi. Dalam budaya orang jawa, mata tertunduk adalah tanda menghormati yang lebih tua, namun budaya orang papua mata melihat sebagai tanda menghormati orang yang sedang berbicara dengan anda. Komunikasi antarpersonal juga dipengaruhi oleh perilaku kinesik yaitu mata, artinya jika relasi antarpersonal antara dua orang itu semakin dekat maka mata dapat digunakan untuk menunjukkan kesetaraan dan kebutuhan bersama

Ekspresi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ekspresi wajah (Liliweri, 2015), merupakan sebagian dari pengembangan pendapat Charles Darwin tentang tampilan wajah-wajah orang utan, di mana Darwin menegaskan bahwa ekspresi digunakan sebagai mekanisme pertahanan yang memungkinkan manusia purba menyampaikan emosi kepada pihak lain, ini dilakukan sebelum perkembangan bahasa sebagaimana kita kenal sekarang ini.

Postur

Albert Mehrabian (Liliweri, 2015) mengemukakan bahwa postur menampilkan bagaimana cara kita menampilkan diri, itu pula cara kita berkomunikasi secara nonverbal. Mehrabian menemukan kunci postural terletak pada perasaan tegang di satu pihak dan relaksasi di pihak lain. Dia menegaskan bahwa kita menampilkan postur santai jika kita dalam keadaan senang, tenang, tidak ada beban perasaan dan fisik dengan orang lain. Sebaliknya, kita akan menampilkan postur tegang jika kita sedang berhadapan dengan situasi sulit, suasana tegang, pikiran kacau, ada ancaman fisik dan psikis dari situasi atau orang lain.

Emosi Wajah

Ekman dan Friesen (dalam Liliweri, 2015) mengemukakan teori nonverbal yang menekankan pada tampilan emosi wajah. Kata mereka, wajah dan mata mungkin yang paling sering diperhatikan orang ketika mereka berkomunikasi dengan kita. Orang bilang, kita bisa membohongi orang ketika mereka berkomunikasi dengan kita. Orang bilang, kita bisa membohongi orang dengan kata-kata tapi tidak bisa membohongi orang dengan air muka atau mata. Ekspresi wajah memang berubah sangat cepat. Seperti kata Ekman dan Friesen yang telah mengidentifikasi enam emosi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dasar yang tercemin dari ekspresi wajah yaitu: surprise, takut, jijik, kemarahan, kebahagiaan, dan kesedihan.

i. Tekanan pada Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan

R.Nicols (dalam Liliweri, 2015) mengemukakan bahwa keterampilan mendengarkan secara efektif dapat melahirkan komunikasi antarpersonal yang sukses, bahkan untuk mencapai keterampilan mendengarkan itu dibutuhkan kerja keras. Nicols menunjukkan bahwa bahkan respon tubuh menunjukkan perilaku mendengarkan.

Mendengarkan terdiri dari beberapa elemen, yaitu mendengarkan, memperhatikan, memahami, menanggapi, dan mengingat. Selain itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh seorang pendengar dari sekedar mendengar ke mendengarkan, misalnya kemampuan untuk menghilangkan gangguan dan paraphrase, mengajukan pertanyaan yang baik, menghindari penilaian atau prasangka yang premature.

j. Tekanan pada Perilaku Interaksi dan Relasi

Lingkaran Bertahap

Desimon Morris (dalam Liliweri, 2015) dalam konsep “*cycle of stages*”, menjelaskan tingkat keakraban antarpersonal itu dapat kita rasakan dan tepat jika kita seperti pepatah, kawan yang baik itu akan teruji jika kita mengalami kesusahan. Morris menunjukkan bahwa kita selalu mengalami sekurang-kurangnya tiga tahapan,” pegang erat-erat”, “turunkan aku”, dan “tinggalkan aku sendiri”. Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami pentahapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus-menerus.

Kebudayaan dan Keakraban

Kurt Lewin (dalam Liliweri, 2015) bilang, dalam teori *Culture dan Intimacy* , konsep tentang keakraban itu bervariasi dari satu budaya ke budaya lain. Beberapa perbedaan terbesar antara budaya asia dan eropa itu terfokus pada aturan tentang keakraban itu. Misalnya bagaimana cara kita menampilkan emosi tentang keakraban itu? Misalnya bagaimana anda mengekspresikan kasih sayang di depan umum dan aktivitas antar gender. Lewin mengatakan, perbedaan utama dalam ungkapan dari berbagai budaya adalah “tingkat” dan “waktu” pengungkapan diri saja. Misalnya, kita gampang bertemu orang amerika namun sulit mengetahui pribadinya, kita sulit bertemu orang jeran namun kita mudah mengendalikan pribadinya

k. Tekanan pada Teori

Teori pertukaran sosial

Atau teori pertukaran (dalam Liliweri, 2015), kata teori ini, kita sering berkomunikasi dengan orang lain karena orang itu bisa memberi kita pahal baik fisik atau emosional yang lebih besar dari atau sama dengan biaya yang kita keluarkan untuk menemui atau berurusan dengan orang tersebut. Ketika kita berkomunikasi antarpersonal dengan orang lain maka kita sedang melakukan “pertukaran” sosial antara dua individu. Terkadang kita harus memutuskan apakah kita harus meneruskan komunikasi atau menunda atau menghentikan komunikasi antarpersonal. Artinya pakah komunikasi ini bagus dan menguntungkan karena itu



diteruskan, atau karena alasan waktu dan suasana kita katakana kita menunda atau menghentikan komunikasi antarpersonal.

Relational Sates Theory

Knapp (dalam Liliweri, 2015) telah mengembangkan slaah satu model tahapan relasional dalam pengembangan relasi antarpersonal. Dia memetakan hubungan antarpersonal ke dalam 10 tahapan yang diringkas dalam dua fase yang luas yaitu, *fase coming together*, dan *fase coming apart*. Tahapan itu berasal dari *coming together ke coming apart* yaitu diikuti oleh langkah-langkah, memulai, bereksperimen, mengintensfikan, mengintegrasikan, membangun batas, membedakan, pengakuan dari lingkungan, menghindari dan mengakhiri.

Teori Penetrasi Sosial

Adalah teori yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalman Taylor (dalam Liliweri, 2015). Menurut teori ini, kita dapat mengungkapkan diri satu sama lain, termasuk komunikasi antarpersonal, melalui penetrasi atau penyusupan sosial ke dalam pribadi pihak lain. Penyusupan itu dapat dilakukan melalui sejauh mana kita melibatkan diri secara (suka rela atau terpaksa) orang lain berdasarkan informasi yang kita percakapkan itu atau berdasarkan derajat hubungan (intim dan akrab, atau hanya santi belaka)

Teori Jendela Joharry

Teori ini diperkenalkan oleh joseph Luft dan Harry Ingman (dalam Liliweri, 2015) teori ini menjelaskan bagaiman cara dua orang memandang suatu informasi yang sedang mereka percakapkan atau lebih luas menunjukkan gaya dua orang mengungkapka diri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori ini menampilkan semacam “jendela” atau “bingkai” yang mewakili diri kita sebagai komunikator, yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu, jadi bingkai-bingkai itu mewakili situasi di mana informasi yang sedang anda perbincangkan itu, (1) diketahui oleh orang lain, (2) hanya diketahui oleh anda sendiri, (3) tidak diketahui orang lain dan, (4) tidak diketahui oleh diri sendiri. Komunikasi antarpersonal selalu berhadapan dengan situasi seperti itu, artinya masing-masing pihak berada dalam perkembangan sesuai bingkai atau jendela untuk semakin hari membuka diri semakin besar kepada pihak lain.

1. Tekanan pada Pesan Informasi

Antara konfirmasi dan diskonfirmasi

E. Seiberg dan K. Cissnar (dalam Liliweri, 2015) mengemukakan bahwa komunikasi terjadi karena dua pihak melakukan konfirmasi misalnya menghargai pesan-pesan yang positif dan yang bermanfaat, dan melakukan diskonfirmasi pesan atau meminta penjelasan pesan-pesan negative, pesan-pesan yang tidak dimengerti, hanya karena lebih menghendaki pesan yang diinginkan dan yang dibutuhkan.

Ada tiga tahapan konfirmasi, yaitu (1) *recognition* (2) *acknowledgment* dan (3) *endorsement*, komunikasi antarpersonal yang baik adalah komunikasi yang tidak hanya melalui konfirmasi tetapi diskonfirmasi dan konfirmasi itu melewati tiga tahapan pengakuan, pengakuan sebagai sesuatu yang telah diketahui sebagai kebutuhan dan pengesahan atas pesan dimaksud.

Disonansi Kognitif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Atau “disonansi Kognitif” merupakan teor yang dikemukakan oleh L. Festinger (dalam Liliweri, 2015). Kata teori ini ketidaksesuaian antara dua potong informasi, sikap atau perilaku menciptakan pesan yang bertentangan sehingga mengakibatkan terjadinya disonansi kognitif. Dalam situasi seperti ini, setiap orang akan mengalami ketindakseimbangan kognitif, gangguan, sehingga merasa tidak nyaman, dan berusaha mengatasinya dengan mencari konsistensi.

Salah satu cara untuk mendapatkan keseimbangan adalah belajar menerima kritik dan analisis dari orang lain. Ketika kita tidak setuju dengan kritik orang lain maka kita tetap tidak menyelesaikan disonansi kognitif itu. Bahkan kita membangun mekanisme pertahanan diri lalu menyerang orang yang mengkritik kita. Kadang-kadang mekanisme pertahanan itu diucapkan secara verbal agresif, sarksme, atau bahkan menghadapi pengkritik secara fisik, bisa juga menghindari diri atau kita memindahkan tema informasi ke informasi yang lain.

Betapa sering komunikasi antarpersonal menghadapi masalah disonansi kognitif ini, namun komunikasi antarpersonal yang baik adalah komunikasi yang tidak membuat masing-masing pihak mempertahankan diri dengan mekanisme pertahanan diri baik secara verbal maupun non verbal. Komunkasi antarpersonal yang baik harus mencari keseimbangan kognitif misalnya melalui pernyataan sikap empati dan sikap kognitif, demi suasana yang menyenangkan dua pihak.

2. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling memperngaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbicara dengan siapa, apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana seseorang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, serta memerhatikan dan menafsirkan pesan.

Menurut Mulyana dan Rakhmat (dalam Tatang, 2016) seluruh pembendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya tempat manusia tersebut dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Apabila budaya beraneka ragam, beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi. Dengan memahami kedua konsep utama itu, studi komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi.

Menurut Liliweri (dalam Tatang, 2016), komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa sekalipun. Menurut Martin, ada dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (interculture communication), yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, menciptakan dan memelihara realitas budaya dari sebuah komunitas/kelompok budaya.

Adapun beberapa definisi komunikasi antarbudaya, yang disebutkan oleh Liliweri (dalam Tatang, 2016) yaitu sebagai berikut.

- a. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa dalam buku Larry A. Samovar dan Richard E. Porter Interculture communication, A Reader mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi antara orang-orang yang



berbeda kebudayaan, misalnya antarsuku bangsa, antaretnik dan ras , serta antarkelas sosial.

- b. Samovar dan Porter mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.
- c. Charley H.Dood mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latarbelakang, kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.
- d. Guo ming chen dan William J. Satorsa mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalani fungsinya sebagai kelompok.

Untuk melengkapi pemahaman mengenai pengertian komunikasi antarbudaya ini, berikut ada beberapa definisi yang dapat dijadikan rujukan, yaitu sebagai berikut,

- a. Komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antarpribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya
- b. Komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya
- c. Komunikasi antarbudaya merupakan pembagian pesan berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan atau tertulis atau model yang lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya



- d. Komunikasi antarbudaya adalah pengalihan informasi dari seseorang yang berkebudayaan tertentu kepada orang yang berkebudayaan lain
- e. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
- f. Komunikasi antarbudaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.
- g. Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses informasi, gagasan, atau perasaan di antara mereka yang berbeda latar belakang budayanya

Young Yun Kim (Deddy Mulyana ,2009) menyatakan bahwa hal yang terpenting dari komunikasi antarbudaya yang membedakannya dari kajian keilmuan lainnya adalah tingkat perbedaan yang relatif tinggi pada latar belakang pengalaman pihak-pihak yang berkomunikasi (the communication) karena adanya perbedaan budaya. Dalam perkembangannya, komunikasi antarbudaya dipahami sebagai proses transaksional, proses simbolik yang melibatkan atribusi makna antarindividu dari budaya yang berbeda.

Tim-Toomey (Mulyana,2009) menjelaskan komunikasi antarbudaya sebagai proses pertukaran simbolik dan individu-individu dari dua (atau lebih) komunitas kultural yang berbeda menegosiasikan makna yang dipertukarkan dalam sebuah interaksi yang interaktif,

Menurut Kim (Rahardjo,2016) asumsi yang mendasari batasan tentang komunikasi antarbudaya adalah individu-individu yang memiliki budaya yang sama pada umumnya berbagi kesamaan atau homogenitas dalam keseluruhan latar belakang pengalaman mereka daripada orang yang berasal dari budaya yang berbeda.

Untuk memahami kajian komunikasi antarbudaya, beberapa asumsi perlu

C diperhatikan, yaitu:

- a. Komunikasi antarbudaya dimulai dengan anggapan dasar bahwa ada perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan
- b. Dalam komunikasi antarbudaya terkandung isi dan relasi antarpribadi
- c. Gaya personal mempengaruhi komunikasi antarpribadi
- d. Komunikasi antarbudaya bertujuan mengurangi tingkat ketidakpastian
- e. Komunikasi terpusat pada kebudayaan
- f. Efektivitas antarbudaya merupakan tujuan komunikasi antarbudaya

Menurut Rahardjo (2016), ketika komunikasi antar budaya mempersyaratkan dan berkaitan dengan kesamaan dan perbedaan kultural antar pihak yang terlibat, karakteristik kultural dari para partisipan tidak fokus pada studi komunikasi antar budaya, melainkan proses komunikasi antara individu dengan individu dan kelompok lainnya.

Mc.Daniel (dalam Tatang, 2007) menyebutkan beberapa masalah potensial yang sering terjadi dalam komunikasi antarbudaya, seperti pencarian kesamaan, penarikan diri, kecemasan, pengurangan ketidakpastian, stereotip, prasangka, rasisme, kekuasaan, etnosentrisme, dan culture shock.

Menurut Rahardjo (2016), beberapa faktor penghambat dalam komunikasi antarbudaya, yaitu sebagai berikut:

- a. Etnosentrisme, yaitu tingkatan individu menilai budaya orang lain sebagai inferior terhadap budaya mereka
- b. Stereotip, yaitu generalisasi tentang beberapa kelompok orang yang sangat menyederhanakan realitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Pransangka, yaitu sikap yang kaku terhadap kelompok yang didasarkan pada keyakinan atau prakonsepsi yang keliru, juga dapat dipahami sebagai penilaian yang tidak didasari oleh pengetahuan dan pengujian terhadap informasi yang tersedia

Beberapa prinsip dalam komunikasi antarbudaya dijelaskan oleh

Devito(dalam Tatang, 2016) sebagai berikut:

- a. Relativitas bahasa

Pada akhir tahun 1920an dan sepanjang tahun 1930an dirumuskan bahwa karakteristik bahasa mempengaruhi proses kognitif karena bahasa di dunia sangat berbeda dalam hal karakteristik semantik dan strukturnya, orang yang menggunakan bahasa yang berbeda juga akan berbeda dalam cara mereka memandang dan berpikir tentang dunia.

- b. Bahasa sebagai cermin budaya

Bahasa mencerminkan budaya. Semakin perbedaan budaya, semakin besar perbedaan komunikasi yang dilakukan, baik dalam bahasa maupun dalam isyarat-isyarat non verbal.

- c. Mengurangi ketidakpastian

Semakin besar perbedaan antarbudaya, semakin besar pula ketidakpastian dan ambiguitas dalam komunikasi. Ketidakpastian dan ambiguitas yang besar ini memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengurangi ketidakpastian dan untuk berkomunikasi secara lebih bermakna

- d. Kesadaran diri dan perbedaan antarbudaya

Semakin perbedaan antarbudaya, semakin besar pula kesadaran diri para partisipan selama berkomunikasi. Ini mempunyai konsekuensi positif



dan negatif. Positifnya, kesadaran diri membuat kita lebih waspada hal ini dapat mencegah kita mengatakan hal-hal yang mungkin terasa tidak peka atau tidak patut. Negatifnya, hal ini membuat kita terlalu berhati-hati, tidak spontan dan kurang percaya diri.

Fungsi komunikasi antarbudaya menurut Mulyana dan Rakhmat (2013):

a. Fungsi pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang ditujukan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu

b. Fungsi sosial

Fungsi sosial adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari masyarakat luas.

Menurut Tatang (2016), salah satu tujuan komunikasi antarbudaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain. Dalam teori informasi, yang juga merupakan kajian komunikasi, tingkat ketidakpastian atau ketidakpastian itu akan berkurang ketika orang mampu melakukan proses komunikasi secara tepat. Semakin besar derajat antarbudaya, semakin besar pula kemungkinan kehilangan peluang untuk merumuskan tingkat ketidakpastian sebuah komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan ketika berkomunikasi dengan seorang dari kebudayaan yang berbeda akan terjadi perbedaan pula dalam sejumlah hal.

Menurut Tatang (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor personal

Faktor ini selalu dikaitkan dengan faktor psikologis, seperti persepsi, memori dan motivasi. Faktor psikologi muncul dari dalam diri untuk ditampilkan sebagai respon terhadap stimulus yang datang dari luar diri.



b. Faktor hubungan antar pribadi

Faktor hubungan antarpribadi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sifat antarbudaya yang berpengaruh terhadap interaksi. Paul Watzlawick, Janet Beavin, Don Jacson menyebutkan perbedaan antara isi dan relasi komunikasi meliputi informasi yang terkandung dalam pesan. Misalnya apa yang diucapkan secara lisan atau ditulis diatas kertas. Adapun relasi komunikasi berkaitan dengan cara menyampaikan pesan dan cara menyimpulkan isi pesan itu sehingga meningkatkan kualitas relasi hubungan antarpribadi
- 2) Masalah kredibilitas. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengiriman pesan seorang komunikator agar diterima oleh seorang komunikan yaitu kredibilitas, objektifitas dan keahlian. Ketiga unsur ini sangat bergantung pada faktor kebudayaan itu di apresiasi. Kredibilitas tidak hanya meliputi kepercayaan pada seorang pembicara, tetapi meliputi sifat asli kredibilitas itu sendiri.

Menurut Liliweri (dalam Aang Ridwan,2016) komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam suatu bangsa sekalipun. Komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan cara orang menyandi pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan



Menurut Martin (dalam Aang Ridwan (2016) ada dua konsep utama yang

C mewarnai komunikasi antarbudaya, yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya sangatlah kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan komunikasi turut menentukan, menciptakan, dan memelihara realitas budaya dari komunitas atau kelompok budaya

Menurut Mulyana dan Rakhmat (dalam Aang Ridwan, 2016) seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya tempat ia dibesarkan. Konsekuensinya adalah budaya merupakan landasan komunikasi. Dengan budaya yang beragam, beragam pula praktik komunikasi. Dari kedua konsep utama itu, studi komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi.

Menurut Devito (dalam Ridwan, 2016) bentuk bentuk komunikasi antarbudaya yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi antara kelompok agama yang berbeda. Misalnya antara orang katolik roma dengan episkop, atau antara orang islam dengan orang yahudi
- b. Komunikasi antara subkultur yang berbeda. Misalnya, antara dokter dengan pengacara, atau antara tuna netra dengan tunarungu
- c. Komunikasi antara subkultur dan kultur yang dominan. Misalnya, antara kaum homoseks dan heteroseks, atau antara kaum manula dengan kaum muda
- d. Komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda, yaitu antara pria dan wanita

Menurut Sitaram (Muljo Rahardjo ,2016) komunikasi antarbudaya adalah seni untuk memahami dan dipahami oleh khalayak yang memiliki kebudayaan lain. Sedangkan menurut Rich (dalam Muljo Rahardjo,2016) komunikasi bersifat budaya apabila terjadi diantara orang –orang yang berbeda kebudayaannya. Lalu, menurut Stewart komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, kebiasaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Maletzke (dalam Rahardjo, 2016) komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna diantara orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Lalu menurut Young Yung Kim komunikasi antar budaya menunjukkan pada suatu fenomena komunikasi dimana para pesertanya masing-masing memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Rahardjo (2016) terdapat beberapa dimensi komunikasi antarbudaya. Ada 3 dimensi yang perlu diperhatikan yaitu tingkat masyarakat kelompok budaya dari para partisipan, konteks sosial tempat terjadinya komunikasi antarbudaya, saluran yang dilalui oleh pesan-pesan komunikasi antarbudaya baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Liliweri (2009), dalam komunikasi antar budaya pun diperlukan identifikasi budaya seseorang terutama mereka yang berasal dari kebudayaan lain untuk mengetahui sebuah identitas. Secara sederhana yang dimaksud dengan identitas budaya adalah rincian karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang kita ketahui batas-batasnya tatkala dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain.

Ini berarti bahwa kalau kita ingin mengetahui dan menetapkan identitas budaya, maka kita tidak sekedar menentukan karakteristik atau ciri-ciri fisik/biologis semata tetapi juga mengkaji identitas kebudayaan sekelompok manusia melalui tatanan berpikir (cara berpikir, orientasi berpikir), perasaan (cara merasa dan orientasi perasaan), dan cara bertindak (motivasi tindakan atau orientasi tindakan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kenneth Burke (dalam Tatang 2016) mengatakan bahwa untuk menentukan

C identitas budaya sangat bergantung pada “bahasa” (catatan: bahasa sebagai unsur kebudayaan non material), yaitu bagaimana representasi bahasa menjelaskan sebuah kenyataan atas semua identitas yang dirinci dan dibandingkan. Dalam perspektif komunikasi, identitas yang menekankan sifat dari interaksi selfgrop (baca: interkasi yang dilakukan seorang pribadi dan interaksi kelompok) merupakan suatu yang bersifat komunikatif.

Identitas dibangun melalui interaksi sosial dan komunikasi. Identitas dihasilkan oleh negosiasi melalui media, yakni media bahasa. Jadi identitas seseorang dapat ditentukan oleh tampilan diri pribadi anda sendiri, dengan demikian anda membuat pengakuan kepada orang lain bahwa anda sedang berkomunikasi. Inilah identitas saya. Faktor penentu berikut tergantung dari bagaimana orang lain memberikan atribut atas tampilan anda. Dengan demikian kita akan menemukan tiga bentuk identitas:

a. Identitas budaya

Identitas budaya merupakan ciri yang ditunjukkan seseorang karena orang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu. Itu meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, keturunan dari suatu kebudayaan. Kita selalu mengidentifikasi orang flores sebagai orang katolik, orang rote dan sabu sebagai orang protestan da orang lamahala di adonara sebagai orang Islam.

Kita juga mengidentifikasikan sekelompok orang yang keturunan (meztiso) di timor timur sebagai sekelompok orang yang mempunyai kebudayaan tersendiri, mereka identik dengan parlente, suka minum, bersukaria, tak mau diatur, suka pesta dan lain-lain. Kita pun mengenal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

identifikasi orang manggarai atau ngada, orang sabu atau orang lataruka melalui bahasa mereka, sekurang-kurangnya melalui aksen, logat, atau dialek saat mereka berbicara, baik dalam bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia

b. Identitas sosial

Identitas sosial, terbentuk sebagai akibat dari keanggotaan dalam suatu kelompok kebudayaan. Tipe kelompok itu antara lain umur, gender, kerja, agama, kelas sosial, tempat dan seterusnya. Identitas sosial merupakan identitas yang diperoleh melalui proses pencarian dan pendidikan dalam jangka waktu yang lama. Kita dapat membedakan sekelompok orang dengan sekelompok lain melalui kelompok umur lalu kita menetapkan ciri-ciri perilaku mereka berdasarkan usia tua atau muda. Kita mengatakan kalau orang-orang muda umumnya bernaftsu besar, cepat marah, tidak hati-hati, kurang sabar, sebaliknya orang tua lebih sabar, lebih bijaksana, lebih lambat.

c. Identitas pribadi

Identitas personal didasarkan pada keunikan karakteristik pribadi seseorang. Anda mempunyai sesuatu yang berbeda dengan orang lain seperti kemampuan, talenta, dan pilihan dibandingkan itu dengan orang lain. Ingatlah bahwa pribadi dan identitas sosial terbentuk oleh identitas budaya. Perilaku budaya, suara, gerak-gerik anggota tubuh, nada suara, cara berpidato, warna pakaian, guntingan rambut, menunjukkan ciri khas seseorang pribadi tertentu yang rata-rata tidak dimiliki oleh orang lain.

Paling penting dalam faktor-faktor personal adalah bagaimana persepsi kita diletakkan dalam struktur kebudayaan kita, hal ini karena setiap kebudayaan mengajarkan nilai-nilai dan harga diri bagi para anggotanya. Kebudayaan dalam hal ini bertindak sebagai identitas sosial yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi konsep diri, dan untuk mempertahankan konsep diri sebagai identitas sosial maka kita akan sering bersikap tertentu terhadap kelompok lain, dan bentuk-bentuknya adalah prasangka, rasisme dan etnisitas.



Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

B. Penelitian Terdahulu

1. Komunikasi Keluarga pada Pasangan Suami-Istri Kader PKS Kota Bandung. Asaas Putra, (2012) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung.

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam sendi kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal adalah dasar dari membangun hubungan interpersonal yang lebih mendalam. Dasar hubungan di dalam individu sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal yang baik bagi setiap anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah mendalami hubungan relasi antara dua orang kader PKS yang kemudian membentuk sebuah keluarga.

Proses ini dimulai dengan menentukan pasangan hidup mereka yang memilih menikah dengan cara perijodohan. Jauh berbeda dengan pasangan-pasangan yang menikah secara konvensional. Mulai dari proses perijodohan, hingga menjadi sebuah keluarga. Dengan cara perijodohan yang menurut mereka berdasarkan syar'i dengan konsekuensi yang jauh berbeda dengan pasangan pada umumnya.

Melalui paradigma penelitian kualitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengkonfirmasi kepada Teori Fenomenologi Sosial dibantu dengan Teori Interaksi Simbolik dan Teori Belajar Sosial sebagai rujukan, Peneliti menggunakan pokok-pokok pikiran Joseph A. DeVito tentang karakteristik komunikasi, serta turunan dari Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Antarpribadi yaitu Komunikasi Keluarga dan ditambah dengan Komunikasi Kelompok.

Komunikasi keluarga terdiri dari beberapa macam bentuk komunikasi seperti komunikasi ayah dan anak, komunikasi ibu dan anak, komunikasi orang tua dan anak, komunikasi suami dan istri dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah meneliti mengenai komunikasi keluarga, namun penelitian Asaas Putra membahas mengenai komunikasi suami dan istri sedangkan penulis membahas mengenai komunikasi orang tua dan anak.

2. Pola Komunikasi Pasangan Antaretnik Sundaminang Di Bandung (Studi etnografi komunikasi pasangan pedagang Sunda-Minang perantauan dalam pembentukan etnik di Pasar Baru Trade Center). Evi Novianti (2014) Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.

Aktivitas komunikasi pada pasangan antaretnik Sunda-Minang dalam pembentukan identitas pada anaknya meliputi situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan kompetensi komunikasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan perspektif penyesuaian identitas dan jenis studi etnografi komunikasi.

Subjek penelitiannya adalah pasangan pedagang antaretnik di Kota Bandung yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, partisipasi pasif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas komunikasi anggota keluarga pasangan antaretnik terjadi saat di pasar, di rumah, saat santai bersama keluarga.

Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia, etnik Minang lebih dominan bila di banding dengan adat Sunda. Sebagian besar kepala keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang beretnik Minang cenderung memilih kompromi titik tengah. Dalam pengambilan keputusan etnik Minang memiliki ketegasan yang kuat, serta kemandirian yang mampu membentuk keluarga untuk bertahan di lingkungan yang baru.

Kompetensi komunikasi yang ditemukan berupa reaksi dan kemampuan pasangan untuk mengatasi perbedaan sehingga penyesuaian searah menjadi alternatif pilihan para keluarga. Pola komunikasi meliputi komunikasi pasangan antaretnik, komunikasi transaksional orangtua dan anak, serta komunikasi sesama pasangan campuran.

3. Pola Komunikasi Pasangan Suami – Istri Yang Berbeda Agama (Studi Fenomenologi Mengenai Pola Komunikasi Pasangan Suami – Istri Beda Agama Di Kota Bandung Dalam Menciptakan Keluarga Yang Harmonis) Ghania Yuntaffa Dermawan (2012), Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Yang Berbeda Agama di Kota Bandung dalam Menciptakan Keluarga yang Harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Bagaimana Proses Komunikasi Hambatan, dan Penyesuaian diri (adaptasi) Pasangan Suami Istri Beda Agama.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan penelusuran data online. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Informan peneliti ini adalah Pasangan Beda Agama terdiri 2 (dua) pasangan suami istri beda agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian menunjukkan proses komunikasi pasangan suami – istri yang

berbeda agama dapat membina keluarga yang harmonis dengan rasa saling percaya, saling menghormati, bertoleransi, saling menghargai dan yang terpenting adalah mengkomunikasikan segala hal dengan baik. Hambatan komunikasi yang kurang disampaikan dengan baik maka dapat memicu terjadinya konflik, perselisihan dan perdebatan pendapat. Penyesuaian diri akan menuntun manusia agar lebih bijaksana dan menyikapi perbedaan, menempatkan diri pada posisi yang layak untuk dihormati dan dihargai serta menjauh dari sifat yang bisa merugikan orang lain atau keluarga kita sendiri.

Pola komunikasi yang baik ditunjukkan pasangan suami – istri beda agama dengan menjalankan kewajiban suami dengan memberikan hak – haknya sebagai istri, begitupun sebaliknya. Bersikap bijaksana untuk membimbing keluarga yang lebih baik. Mengasihi pasangan dan memberikan rasa nyaman untuk terciptanya keharmonisan.

Dapat disimpulkan setiap manusia mempunyai hak untuk memilih keyakinan dan pasangan hidupnya. Hal utama yang harus diperhatikan adalah komunikasi yang baik, bersikap bijaksana untuk membimbing keluarga yang lebih baik, mengasihi pasangan dan memberikan rasa nyaman untuk terciptanya keharmonisan.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah diharapkan lebih saling mendukung satu sama lain tanpa menyudutkan permasalahan perbedaan yang ada serta mengembangkan pola komunikasi yang lebih ideal guna mempertahankan kehidupan pernikahan dan menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan pasangan. Kata Kunci : Fenomenologi, Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama, Kota Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

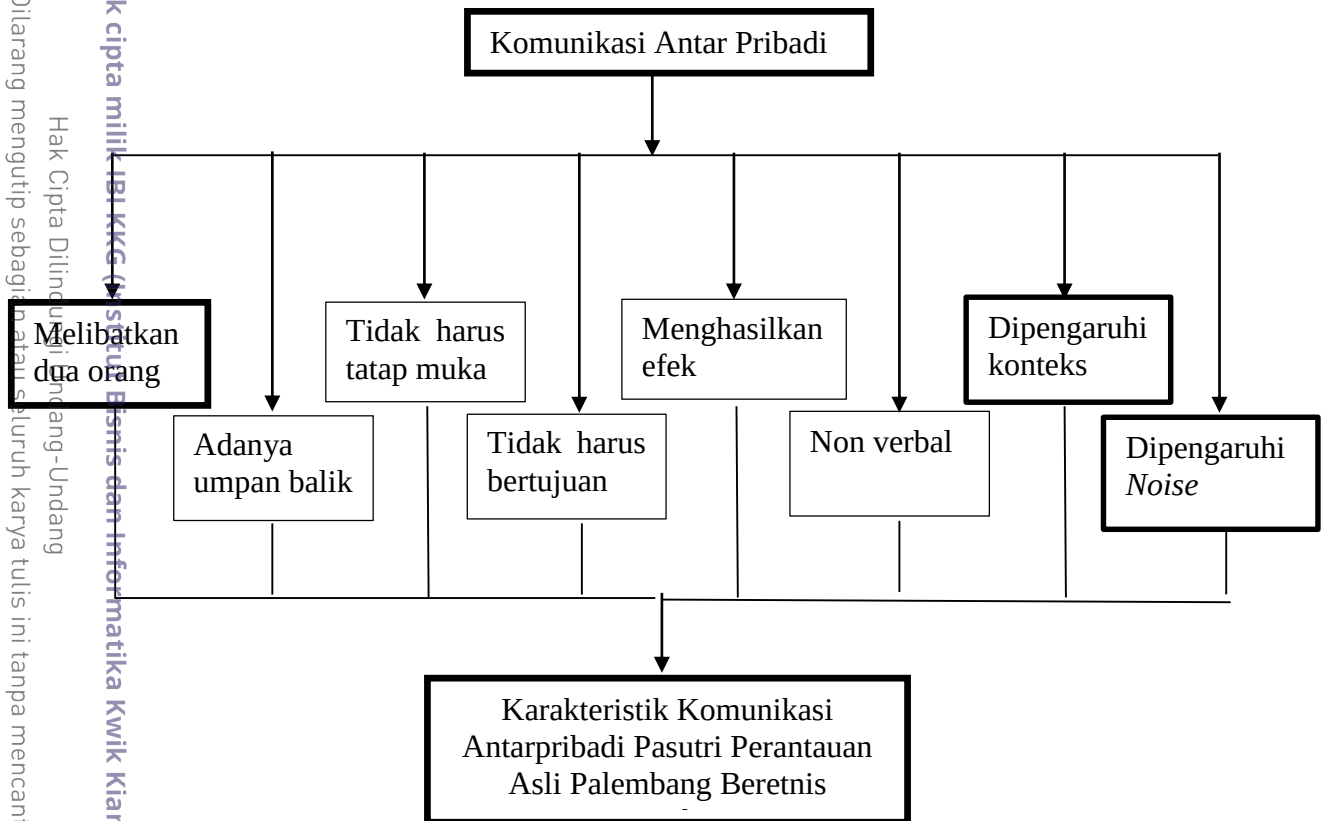
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka Pemikiran pada gambar 2.1 memberikan penjelasan bagaimana alur berpikir peneliti mengenai proses terjadinya komunikasi antar pribadi sampai akhirnya membentuk pola komunikasi keluarga perantauan etnis Tionghoa asal Palembang. Diawali dari sebuah komunikasi antar pribadi, menurut DeVito (dalam Ahmad & Harapan, 2014:4), komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika.

Lalu teori komunikasi antar pribadi terurai menjadi delapan karakteristik komunikasi antar pribadi. Terdapat delapan karakteristik dari komunikasi antarpribadi menurut Richard L. Weaver II (dalam Budyatna & Ganiem,



2011:15-20), yaitu diantaranya Melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau *feedback*, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa efek, tidak harus melibatkan atau menggunakan kata kata, dipengaruhi oleh konteks, dipengaruhi oleh kegaduhan.

Orientasi tersebut beserta dimensi-dimensi di dalamnya akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan terjadi terus menerus setiap harinya. Sampai pada akhirnya membentuk sebuah karakteristik komunikasi pasangan suami istri. Karakteristik yang dimaksudkan terbentuk dari komunikasi antar pribadi dengan latar belakang dari suami dan isteri yang sama-sama memiliki etnis Tionghoa dan berasal dari Palembang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.